

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan video *motion* edukasi mitigasi gempa *megathrust* untuk anak-anak usia 6–12 tahun ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko bencana di Indonesia, terutama gempa *megathrust* yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Anak-anak sebagai kelompok paling rentan perlu diberikan edukasi sejak dini dengan metode yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Melalui pendekatan media audiovisual berbasis *motion graphic*, informasi mitigasi disampaikan secara visual, naratif, dan interaktif agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak.

Berdasarkan studi literatur, wawancara dengan BPBD Kota Tangerang Selatan, dan data kuisioner terhadap anak-anak, dapat disimpulkan bahwa media video menjadi salah satu bentuk penyampaian informasi yang paling disukai dan efektif. Anak-anak menunjukkan preferensi terhadap media dengan visual yang kaya warna, karakter yang menarik, bahasa yang sederhana, serta narasi yang singkat dan mudah dimengerti. Perancangan ini melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi yang terstruktur, disesuaikan dengan prinsip-prinsip desain visual, animasi, dan psikologi perkembangan anak usia operasional konkret menurut Piaget.

Hasil akhir dari perancangan berupa video *motion* edukasi yang memuat penjelasan tentang apa itu gempa *megathrust*, langkah-langkah penyelamatan diri (*drop, cover, and hold on*), serta penyampaian yang dibuat semenarik mungkin agar menumbuhkan kesadaran dan kesiapsiagaan anak terhadap bencana sejak dini.

5.2 Saran

Perancangan video *motion* edukasi mitigasi gempa *megathrust* ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan baik dari sisi konten, distribusi, maupun kolaborasi. Beberapa saran dapat diberikan untuk mendukung efektivitas penyebaran dan pemanfaatan media ini di masa mendatang. Perlu dilakukan uji coba langsung dengan anak-anak usia 6–12 tahun untuk mengevaluasi seberapa

efektif video ini dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bencana gempa *megathrust*. *Feedback* dari uji coba ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan isi, gaya visual, bahasa, maupun durasi video agar lebih sesuai dengan kebutuhan audiens.

Disarankan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti sekolah, komunitas pendidikan, lembaga kebencanaan seperti BPBD atau BNPB, serta organisasi perlindungan anak. Kolaborasi ini bertujuan agar video dan media pendukung lainnya dapat menjangkau lebih luas, terutama anak-anak di wilayah rawan bencana. Perancangan ini juga dapat dijadikan sebagai bagian dari kampanye edukasi yang lebih besar. Kontennya dapat diperluas dalam bentuk unggahan media sosial, media luar ruang, program edukasi sekolah, atau kegiatan komunitas yang menyoar anak-anak dan keluarganya.

Edukasi kebencanaan sebaiknya tidak hanya menyoar anak-anak, melainkan juga masyarakat secara luas. Karena itu, versi video yang ditujukan untuk remaja atau orang dewasa dengan pendekatan berbeda juga dapat dikembangkan. Materi edukasi yang mudah dipahami dan aplikatif akan membantu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan di berbagai lapisan masyarakat.